

Anak Korban Longsor di Tana Toraja Minta Bantuan Ternak ke Mensos Risma



Sumber gambar:

<https://www.sonora.id/read/424066986/anak-korban-longsor-di-tana-toraja-minta-bantuan-ternak-ke-mensos-risma>

Suasana haru menyambut kedatangan Menteri Sosial Tri Rismaharini di rumah duka korban meninggal dunia bencana tanah longsor Palangka, Kelurahan Manggau, Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja. Di tengah duka, kehadiran Mensos Risma setidaknya dapat menjadi pelipur lara. Beberapa ahli waris tampak tak bisa membendung air mata saat Mensos Risma menanyai keadaan mereka satu per satu.

Salah satunya adalah Ryan (15). Remaja ini kehilangan kedua orang tuanya saat longsor terjadi Sabtu (13/4) tengah malam yang merengut 20 korban meninggal. Adik bungsu Ryan pun menjadi korban luka dan saat ini terbaring di rumah sakit. Kepada Ryan, Mensos Risma menawarkan untuk tinggal di Sentra Kementerian Sosial yang ada di Manado atau di Makassar. Namun Ryan ingin tetap berada di Makale dan memilih bantuan beternak babi. "Iya, tadi minta ternak babi aja," kata Ryan.

Selain Ryan, ada Meliana Sombor (33) yang kehilangan suami dan anak keduanya pada longsor yang terjadi 13 April itu. Tidak hanya rumah, ladang

Catatan Berita UJDIH BPK Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan/ Fitria Nabila

tempat berkebun pun ikut amblas diterjang longsor. Meskipun begitu, Meliana tetap harus bangkit membesarkan tiga anak lainnya. Saat berdialog dengan Mensos Risma, Meliana meminta agar bisa dibantu fasilitas pendidikan untuk anak pertamanya.

Mensos Risma sudah menawarkan agar tinggal di Sentra Kemensos di Manado. Sebelumnya, anak pertama Meliana sudah mendaftar di Universitas di Manado, namun urung karena ingin membantu merawat adiknya yang masih berusia satu bulan. Meliana merasa sangat diperhatikan oleh Mensos Risma. "Terima kasih Ibu sudah langsung datang. Ibu melihat langsung kami di sini. Terima kasih," ungkap Meliana.

Keluarga korban meninggal dunia menjadi perhatian serius Mensos Risma, terutama bagi mereka yang masih berada di usia sekolah. Mensos Risma menawarkan berbagai opsi agar kelangsungan hidup mereka tetap terjamin. Secara terbuka, Mensos Risma menawarkan anak-anak tinggal di Sentra. Meskipun meninggalkan tanah kelahiran adalah hal yang sulit dilakukan. Menerima penolakan, Mensos Risma tak putus asa. Mensos Risma pun menawarkan modal usaha kepada keluarga yang bertanggung jawab membesarkan anak-anak yang ditinggalkan orang tuanya.

"Kalau yang yatim piatu, saya ajak ke Makassar atau Manado, dia nggak mau. Karena saya kan punya sentra di sana. Bagi saya itu enak, karena saya nggak ketakutan lagi dia bisa makan apa tidak. Karena kalau di situ kan pasti dijamin. Tapi dia nggak mau, dia minta ternak babi. Nanti kita akan bantu untuk ternak babi," ujar Mensos Risma.

Sementara itu, Mensos Risma memberikan santunan kepada ahli waris korban meninggal dan korban luka. Ahli waris korban meninggal mendapatkan santunan sebesar Rp15 juta yang diberikan kepada 20 orang, sedangkan korban luka menerima Rp5 juta yang diberikan kepada 2 orang. Jumlah total santunan yang diberikan adalah Rp310 juta.

Selanjutnya, Pertamina Patra Niaga Regional Sulawesi melalui program Pertamina Peduli, tak henti-hentinya menyalurkan bantuan kemanusiaan untuk korban terdampak bencana alam yang akhir-akhir sering terjadi. Kali ini bantuan disalurkan untuk korban terdampak bencana longsor yang terjadi di Desa Lembang Randan Batu, Kecamatan Makale Selatan, Tana Toraja, pada Selasa, 16 April 2024.

Longsor terjadi dari bukit dengan ketinggian sekitar satu kilometer dan menimpa rumah warga yang mengakibatkan korban jiwa sebanyak 20 orang. Mengetahui informasi tersebut, Pertamina Patra Niaga Regional Sulawesi sigap mengirimkan bantuan berupa LPG Bright Gas 12 KG sebanyak lima tabung, mi instan 20 dus, telur 15 rak, air mineral 600 ml sebanyak 20 dus, Catatan Berita UJDIH BPK Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan/ Fitria Nabila

beras 30 sak, minyak goreng 15 liter, teh celup 15 dus, gula pasir 10 kg, dan susu UHT sebanyak dua dus yang diserahkan ke dapur umum Kementerian Sosial RI untuk kemudian disalurkan ke korban terdampak longsor.

Kepala Dinas Sosial Tana Toraja, drg Adriana Saleng, mengapresiasi kepedulian PT Pertamina Patra Niaga Regional Sulawesi terhadap korban bencana longsor Toraja.

Area Manager Communication, Relations & CSR Pertamina Patra Niaga Regional Sulawesi, Fahrougi Andriani Sumampouw, memastikan bahwa pendistribusian BBM dan LPG di lokasi kejadian tidak mengalami kendala. Pihaknya juga terus memonitoring ketersediaan stok energi tercukupi. Selain penyerahan bantuan ke dapur umum Kementerian Sosial, Pertamina Patra Niaga Regional Sulawesi juga mengunjungi langsung ke RS Sinar Kasih Toraja tempat korban dirawat untuk diberikan santunan.

Sumber Berita :

1. <https://harian.fajar.co.id/2024/04/16/pertamina-patra-niaga-sulawesi-sigap-salurkan-bantuan-untuk-korban-terdampak-bencana-longsor-toraja/2/> 16 April 2024.
2. <https://www.sonora.id/read/424066986/anak-korban-longsor-di-tana-toraja-minta-bantuan-ternak-ke-mensos-risma> 18 April 2024.

Catatan :

1. Lampiran Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2020 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah Hal 47 yang menyatakan:
 - a. Belanja bantuan sosial digunakan untuk menganggarkan pemberian bantuan berupa uang dan/atau barang kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya risiko sosial, kecuali dalam keadaan tertentu dapat berkelanjutan.
 - b. Risiko sosial adalah kejadian atau peristiwa yang merupakan dampak dari krisis sosial, krisis ekonomi, krisis politik, fenomena alam, atau bencana alam yang jika tidak diberikan belanja bantuan sosial akan semakin terpuruk dan tidak dapat hidup dalam kondisi wajar.
 - c. Keadaan tertentu dapat berkelanjutan diartikan bahwa bantuan sosial dapat diberikan setiap tahun anggaran sampai penerima bantuan telah lepas dari resiko sosial.

Catatan Berita UJDIH BPK Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan/ Fitria Nabila

- d. Belanja bantuan sosial dianggarkan dalam APBD sesuai dengan kemampuan Keuangan Daerah setelah memprioritaskan pemenuhan belanja Urusan Pemerintahan Wajib dan Urusan Pemerintahan Pilihan, kecuali ditentukan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
 - e. Anggota/kelompok masyarakat meliputi:
 - 1) individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang mengalami risiko sosial; atau
 - 2) lembaga non pemerintahan bidang pendidikan, keagamaan, dan bidang lain yang berperan untuk melindungi individu, kelompok, dan/atau masyarakat yang mengalami keadaan yang tidak stabil sebagai dampak risiko social.
 - f. Bantuan sosial berupa barang adalah barang yang diberikan secara langsung kepada penerima seperti bantuan kendaraan operasional untuk sekolah luar biasa swasta dan masyarakat tidak mampu, bantuan perahu untuk nelayan miskin, bantuan makanan/pakaian kepada yatim piatu/tuna sosial, ternak bagi kelompok masyarakat kurang mampu.
 - g. Bantuan sosial yang direncanakan dialokasikan kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang sudah jelas nama, alamat penerima dan besarnya pada saat penyusunan APBD.
 - h. Bantuan sosial yang direncanakan berdasarkan usulan dari calon penerima dan/atau atas usulan kepala SKPD.
 - i. Penganggaran belanja bantuan sosial yang direncanakan dianggarkan pada SKPD terkait dan dirinci menurut objek, rincian objek, dan sub rincian objek pada program, kegiatan, dan sub kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsi perangkat daerah terkait.
 - j. Bantuan sosial yang tidak dapat direncanakan sebelumnya dialokasikan untuk kebutuhan akibat risiko sosial yang tidak dapat diperkirakan pada saat penyusunan APBD yang apabila ditunda penanganannya akan menimbulkan risiko sosial yang lebih besar bagi individu dan/atau keluarga yang bersangkutan.
2. Belanja operasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 55 ayat (1) huruf a dirinci atas jenis:
- a. belanja pegawai;
 - b. belanja barang dan jasa;
 - c. belanja bunga;
 - d. belanja subsidi;
 - e. belanja hibah; dan
 - f. belanja bantuan sosial.

